MEROKOK DAN PERSEPSI KUALITAS UDARA RUANG

Smoking and Indoor Air Quality Perseption

Anita Dewi Moelyaningrum¹

¹Department of Environmental Health and Occupational Health and Safety, School of Public Health University of Jember. Correspondence: FKM UNEJ Jl. Kalimantan I/ 93 Jember- East Java - Indonesia. Telp. 062 (0331) 337878, 322995.

Email: anitamoelyani@gmail.com ; anitadm@unej.ac.id

Abstract

Merokok di sembarang tempat masih menjadi kebiasaan sebagian besar masyarakat Indonesia. Kualitas udara ruangan akan menurun dengan adanya asap rokok. Tujuan penelitian ini adalah melihat kebiasaan merokok dan persepsi kualitas udara ruang.

Metode penelitian merupakan penelitian cross sectional yang dilakukan pada para suami yang merokok di dalam rumah. Merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan 10 informan yang berusia 25-40 thn. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan dianalisa secara tematik konten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan suami merokok di dalam rumah karena rumah dianggap tempat yang memiliki privasi dan paling nyaman untuk merokok. Merokok sering dilakukan pada saat bersantai melepas lelah bersamaan dengan menonton televisi, membaca surat kabar, setelah makan dan saat mengobrol bersama istri dan bermain bersama anak. Asap rokok dianggap tidak berbahaya untuk kesehatan. Menurunnya kualitas udara ruangan dalam rumah dianggap bukan merupakan hal penting. Hal ini disebabkan para suami tidak mengerti kandungan bahan berbahaya yang ada pada asap rokok. Lingkungan dalam rumah dianggap tempat yang nyaman untuk merokok.

Perlu dilakukan penelitian terkait kualitas udara ruangan dalam lingkungan rumah yang terpapar asap rokok sebagai data penguat agar merokok tidak dilakukan di dalam rumah terutama ketika berinteraksi dengan anggota keluarga seperti istri dan anak.

Kata Kunci : merokok, persepsi kualitas udara ruang, rumah.

Abstract

Smoking habits are doing by the most of indonesian people. Tobacco Smoke decreased the indoor air quality. The objectives of the reseach are analysis smoking habits dan the perception in door air quality.

This research was an observational analytical study conducted cross sectionally among the husbands who smoking cigarette at home. It was a qualitative study involved 10 informans aged 25-40 years old. Data was collected by indepth interview and they are analyzed by thematic content analysis.

The result showed that home are the favorite place to smoking cigarettes and relax, the husbands enjoyed smoking cigarette at home when they contact with the other family such as wife and children. The husbands were smoking cigarette when they relax at home, such as watching television, reading the news paper, after breakfast, lunch, or dinner and talking with their wife and playing with children at home. The husbands think that tobacco smoke were not dangerous for health because they don't know the dangerous substance in the tobacco smoke. Indoor smoking at home were the enjoyable place for smoking.

The measured about Indoor air quality at home which tobacco smoke were needed to analysis, to make sure the husbands for not smoking at home especially when the husbands interaction with the wife and children.

Keywords: Smoking, indoor air quality perception, home

1. PENDAHULUAN

Indonesia masuk peringkat 3 dalam 10 negara perokok terbanyak di dunia. Pada tahun 2011 jumlah perokok pria mencapai 67% yang artinya dua dari tiga penduduk pria di Indonesia adalah perokok [1]. Sedangkan data riset kesehatan dasar 2013 menunjukkan bahwa jumlah perokok laki laki di Indonesia adalah terbanyak ketiga di dunia [2].

Perokok di Indonesia sering kali merokok di tempat umum. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya paparan asap rokok di tempat umum.

Perilaku merokok di tempat umum dan tertutup akan menurunkan kualitas *indoor air quality* atau kualitas udara ruangan. Salah satu sumber pencemaran udara dalam ruangan adalah paparan asap rokok. Asap rokok akan mengganggu kenyamanan dan juga meningkatkan berbagai risiko gangguan kesehatan.

Rumah adalah kebutuhan pokok manusia yang memiliki berbagai macam fungsi. Sebuah rumah harus memenuhi berbagai fungsi yang dibutuhkan penghuninya. Rumah dapat didefinisikan sebagai tempat tinggal yang memberikan perlindungan fisik, psikologis, tempat bersosialisasi dan melindungi dari berbagai kecelakaan.

Merokok didalam rumah masih banyak dilakukan oleh laki laki di Indonesia.

Merokok di dalam rumah akan memberikan paparan asap rokok kepada seluruh anggota keluarga sebagai perokok pasif.

Perokok pasif atau orang yang tidak merokok tetapi terpapar asap rokok memiliki risiko gangguan kesehatan lebih tinggi dari pada perokok aktif. Perokok pasif menerima paparan nikotin 3x lebih banyak, paparan Carbon oxyde (CO) 5x banyak, paparan amonia 46x lebih banyak paparan nikel 3x lebih banyak dan paparan nitrosamine 50x lebih banyak dari pada perokok aktif [3]. Bahkan, Anak yang dilahirkan oleh ibu yang terpapar asap rokok memiliki risiko terkena leukimia, lymphoma dan tumor otak (4)

Di Indonesia, terdapat 59,1 % anak balita merupakan perokok pasif dan 68,8 % anak sekolah usia 13-15 tahun terpapar asap rokok di dalam rumah [5].

Masih banyaknya aktivitas merokok di dalam rumah dan persepsi terhadap kualitas udara ruang mendorong peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana aktivitas merokok dan persepsi kualitas udara ruang di rumah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aktivitas merokok di dalam rumah serta mengidentifikasi persepsi kualitas udara ruang di rumah.

2. METODE

Metode penelitian merupakan penelitian cross sectional yang dilakukan pada para suami yang merokok di dalam rumah.

Merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan 10 informan yang berusia 25-40 thn. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan dianalisa secara tematik konten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Merokok di dalam rumah.

Merokok didalam ruangan terutama dalam rumah masih banyak di jumpai di rumah tangga di Indonesia. Para suami sering kali menganggap merokok di dalam rumah merupakan hal yang wajar dan biasa dilakukan. Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut ini ;

“.... saya sering merokok di dalam rumah kok, nyaman...” (Do, 32 thn, pendidikan terakhir SMU).

Rumah merupakan tempat yang enak, nyaman dan merupakan area privasi bagi para suami sehingga mereka suka sekali jika merokok dilakukan di dalam rumah. Responden menyatakan bahwa rumah adalah area privasi dan hak milik mereka untuk melakukan kegiatan apa saja seperti merokok. Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut; “... rumah ini kan milik saya, ya terserah saya mau merokok di dalam rumah ato tidak...” (Ab, 35 thn, pendidikan terakhir D3).

Superioritas suami sebagai kepala keluargajuga menjadi alasan mengapa mereka merokok didalam rumah. Dengan merokok di dalam rumah seorang suami atau ayah merasa lebih “macho” atau merasa lebih punya kekuatan sebagai kepala keluarga dan pengatur rumah tangga. Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut ; “... merokok di dalam rumah itu supaya istri dan anak lebih menghargai saya mbak, sebagai kepala keluarga yang mencari uang.....” (AH, 28 thn, pendidikan terakhir S1).

Anggapan bahwa merokok itu merupakan ciri laki laki dan suami sejadi masih menjadi keyakinan. Sehingga para suami merasa bahwa dengan merokok di hadapan istri dan anak anak mereka di dalam rumah maka akan meningkatkan rasa percaya diri mereka sebagai suami dan ayah.

Budaya yang diyakini oleh responden turut berkontribusi terhadap alasan responden merokok di dalam rumah. Para suami yang merokok di dalam rumah menyatakan bahwa dari dulu nenek moyang sudah biasa merokok di dalam rumah. Data menunjukan bahwa orang tua yang merokok akan menghasilkan anak anak perokok [3]

Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut ; “.....dari dulu embah embah saya kalau merokok ya di dalam rumah ...”, (Bn, 40 thn, pendidikan terakhir SMU).

Rumah adalah tempat untuk melepas lelah setelah seharian bekerja di luar. Sehingga merokok paling enak dilakukan di dalam rumah. Dengan merokok di dalam rumah, maka semua lelah dan penat termasuk stres kerja bisa di hilangkan. Jika lelah dan penat hilang maka dianggap sebagai obat penghilang stress dan awet muda.

“... kalau merokok di dalam rumah itu lebih enak, supaya tidak stress selesai kerja...” (Tq, 32 thn, pendidikan terakhir SMP)

“.... kalau merokok di dalam rumah lebih nikmat, ga stress sehingga bisa awet muda....” (Zr, 35 thn, pendidikan terakhir SMU)

Aktivitas Merokok di dalam rumah.

Para suami seringkali merokok di dalam ruangan di rumah bersamaan dengan kegiatan yang lain. Aktivitas merokok sering kali dilakukan bersamaan dengan aktivitas yang lain. Terutama saat para suami sedang bersantai di rumah. Terdapat beberapa responden yang terbiasa merokok ketika menonton televisi bersama anggota keluarga yang lain. Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut ;

“.... saya paling suka merokok saat menonton televisi bersama anak- anak mb,....”, terasa lebih santai dan akrab.....” (Rn, 33 thn, pendidikan terakhir S1).

Menonton televisi dianggap aktivitas yang sesuai untuk menemani kegiatan merokok.

Aktivitas merokok yang dilakukan sambil menonton televisi membuat suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan.

Membaca koran atau majalah di rumah adalah pilihan responden untuk bersantai menghilangkan lelah. Dimana aktivitas ini dianggap lebih menyenangkan jika dilakukan sambil merokok. sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut ;

"...., klo saya paling enak merokok di rumah sambil baca koran..., santai gitu, biasanya sambil nunggu anak yang lagi mainan dekat saya ..." (Fd, 35 thn, pendidikan terakhir S1).

Aktivitas merokok juga sering dilakukan oleh responden setelah makan. Beberapa responden menyampaikan bahwa merokok setelah selesai makan adalah seperti kegiatan wajib supaya nafas tidak berbau. Responden mengaku bahwa selesai makan mereka terbiasa merokok di ruang makan atau ruangan lain d dalam rumah. Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut ;

".... merokok setelah makan itu harus, biar nafas tidak bau makanan..., biasanya selesai makan saya langsung merokok di ruang makan..., tapi terkadang berpindah ke ruang televisi" (Qr, 34 thn, pendidikan terakhir D3).

Menemani anak bermain dan mengobrol bersama istri di rumah adalah aktivitas yang sering dilakukan para suami. Merokok juga sering dilakukan bersamaan dengan para suami atau ayah menemani anak anak bermain di dalam rumah. Seringkali juga merokok dilakukan saat para suami berbicara atau mengobrol bersama istri. Beberapa responden menyatakan bahwa ; "... saya biasa merokok sambil menemani anak anak main mobil mobilan di rumah..." (Tm, 26 thn, pendidikan terakhir D3),

".... klo ngobrol sore sama anak ato istri, sy biasanya merokok...." (Ah, 28 thn, pendidikan terakhir S1)

Persepsi Kualitas Udara Ruang dalam rumah.

Aktivitas merokok di dalam ruangan di rumah akan berkaitan dengan kualitas udara ruangan. Persepsi tentang kualitas udara ruang yang dimiliki oleh para suami atau ayah akan berkaitan dengan perilaku mereka dalam merokok. Asap rokok sangat berbahaya bagi kesehatan karena mengandung bahan kimia beracun. Rokok mengandung 4 µg – 12 µg timah hitam setiap batangnya. Sebanyak 2% masuk melalui inhalasi dari asap rokok. Dimana diperkirakan sebanyak 1-5 µg timah hitam dari 20 batang rokok masuk ke dalam paru [6]

Asap rokok dianggap tidak lebih berbahaya dari pada perokok aktif itu sendiri. Sebagai mana responden menyatakan sebagai berikut ;

"..... istri dan anak saya tidak sakit ko kalau saya merokok, lah wong yang merokok saya kalau sakit paru paru ya saya sendiri bukan mereka" (Ab, 35 thn, pendidikan terakhir D3).

"..... buktinya anak dan istri saya sehat ko, padahal tiap hari saya merokok di dalam rumah" (Do, 32thn, pendidikan terakhir SMU).

Budaya yang di yakini memiliki kontribusi dalam persepsi seseorang. Keyakinan turun menurun dari nenek moyang terkadang menjadi dasar persepsi seseorang untuk berperilaku. Responden menyatakan bahwa aktivitas merokok di dalam rumah sudah dilakukan sejak lama dan tidak menimbulkan masalah.

".....waktu saya masih kecil, bapak saya dulu juga sering merokok d rumah, tp saya juga sehat..." (Zr, 35 thn, pendidikan terakhir SMU).

Sumber pencemar udara ruangan antara lain adalah asap rokok. Kualitas udara ruangan yang menurun karena aktivitas merokok juga kurang disadari oleh

responden. Asap rokok tidak dianggap sebagai sumber pencemar udara ruangan. Sebagaimana pernyataan responden yang menyatakan ;

“....lah rokok kan ukurannya kecil, asapnya tidak banyak masa dianggap mengotori udara dalam rumah, saya rasa terlalu berlebihan itu mb.....” (Tm, 26 thn, Pendidikan terakhir D3)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Merokok didalam rumah dilakukan karena rumah merupakan tempat privasi yang nyaman, sering dilakukan pada saat santai bersama istri dan anak, asap rokok di dalam ruangan di anggap tidak mengganggu dan tidak berbahaya bagi kesehatan. Perlu dilakukan penelitian terkait kualitas udara ruangan dalam lingkungan rumah yang terpapar asap rokok sebagai data penguat agar merokok tidak dilakukan di dalam rumah terutama ketika berinteraksi dengan anggota keluarga seperti istri dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahsan Abdillah. Jumlah perokok di Indonesia Melonjak Tajam. [www. Republika.co.id](http://www.Republika.co.id). 26 Mei 2015.
- [2] Sulistyawati L. Perokok laki laki terbanyak ke 3 di Dunia. [www. Republika.co.id](http://www.Republika.co.id). 26 mei 2015.
- [3] Report of the Surgeon General. The health consequences of involuntary exposure to tobacco smoke. CDC. 2006, . www.surgeongeneral.gov. (citation on 5 March 2015)
- [4]. Centers for Disease Control and Prevention, National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion, *The Health Consequences of Smoking: A Report of the US Surgeon General*. 2004. www.surgeongeneral.gov/library/. (citation on 1 March 2015)
- [5] Kusumawadani N. Masalah Rokok di Indonesia. www.tcsc-indonesia.org
- [6] Harison, R and Laxen., DPH., Lead Pollution; Cause and Control. London, Chapman and Hall Limited. 1981